

Analisis Perbandingan Laba Dari Fungsi Perum Bulog Sebagai *Public Service Obligation* (PSO) Dengan Komersil

Eva Arnas¹ , Aminatus Zakhra^{2*} , Ach Baihaki³, Amaliyah⁴

Universitas Islam Madura¹²³
Universitas Airlangga⁴
E-mail: zakhra1982@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan laba dari fungsi Perum BULOG sebagai *PUBLIC SERVICE OBLIGATION* (PSO) dengan komersial. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perbandingan laba dari fungsi Perum BULOG sebagai *PUBLIC SERVICE OBLIGATION* (PSO) dengan komersial mempunyai tahapan sebagai berikut 1) Terdapat perbandingan antara pendapatan PSO dan Komersial yang lebih tinggi pendapatan Komersial dibandingkan PSO. 2) Terdapat perbandingan biaya PSO dan Komersial yang lebih tinggi Biaya Komersial dibandingkan PSO. 3) Terdapat perbandingan Laba antara PSO dan Komersial, akan tetapi lebih tinggi Laba PSO dibandingkan Laba Komersial. 4) Adanya PSO fungsi bulog lebih baik didalam menyalurkan logistik yang diperlukan oleh masyarakat yang membutuhkan dan laba yang didapat lebih maksimal.

Kata kunci: Pendapatan, biaya, dan laba

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the profit comparison of the function of Perum BULOG as a public service obligation (PSO) with commercial. This type of research is quantitative descriptive with data collection using documentation. The results of the study concluded that the profit comparison from the function of Perum BULOG as a public service obligation (PSO) with commercial has the following stages: 1) There is a comparison between PSO and commercial income, which is higher than commercial income compared to PSO. 2) There is a comparison of PSO and Commercial costs which are higher than Commercial Costs compared to PSO. 3) There is a profit Comparison between PSO and commercial. 4) The existence of a PSO function of Bulog is better in distributing the logistics needed by people who need it and the profits obtained are maximized

Keywords: Revenue, Cost, and Profit.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah mengeluarkan Inpres No. 5 Tahun 2015 tentang kebijakan pengadaan Gabah/Beras dan penyaluran Beras oleh pemerintah, bahwasanya BULOG mempunyai dua fungsi yaitu fungsi public dan fungsi komersial.

Adapun fungsi publik yaitu Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah, pengadaan dan penyaluran cadangan beras pemerintah untuk menjaga stabilitas harga beras, menggulangi keadaan darurat,

¹ Corresponding author.

E-mail address: zakhra1982@gmail.com / Mobile Phone: (+62)85259691230

bencana dan rawan pangan, bantuan atau kerjasama internasional serta keperluan lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan fungsi komersial adalah menyelenggarakan kegiatan ekonomi di bidang pangan atau usaha lain yang memberikan manfaat atau keuntungan kepada stakeholder. Adanya *Public Service Obligation* (PSO) lebih mudah menentukan pengadaan beras atau gabah menuju gudang untuk mengecek gabah dan beras untuk disimpan dan diolah dalam bentuk kemasan sehingga segmentasi yang telah ditetapkan bisa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menurut Samuel (2022). Bidang komersial diadakan sejak tanggal 21 Januari Tahun 2003 yang memiliki tugas pokok melaksanakan kegiatan penjualan distributor, penjualan langsung, pengembangan bisnis dan 17 industri hulu, serta pengembangan bisnis dan industri hilir. Kegiatan usaha komersial dibagi menjadi 3: industri, perdagangan dan jasa. Kegiatan industri dibagi menjadi tiga: industri berbasis beras, industri pendukung dan industri pangan lain. Industri berbasis beras adalah industri yang merupakan integrasi proses manufaktur perberasan. Industri pendukung adalah industri yang menghasilkan produk-produk pendukung diluar proses manufaktur perberasan. Industri pangan lain adalah industri pangan yang menghasilkan produk turunan dari beras. Sedangkan kegiatan jasa merupakan terlaksananya kegiatan usaha jasa pelayanan pergudangan, jasa angkutan dan jasa survei kualitas dan jasa pemberdayaan aset. Kegiatan perdagangan merupakan aktivitas bisnis dengan daya tarik pasar yang tinggi (www.bulog.co.id). BULOG hadir melalui program yang di gagas pemerintah sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2016, yakni untuk menciptakan penyaluran komoditas pangan yang efektif dan menstabilkan

harga pangan. Program ini bernama Rumah Pangan Kita (RPK).

Tabel 1

Laba/Rugi Komersial dan PSO (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	komersial	PSO
2016	463,6	449
2017	(185,67)	1.022,73
2018	(1.140,16)	304,67
2019	(321,9)	(1.392,63)
2020	(785)	36

Sumber: Laporan Tahunan Perum Bulog

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa pada tahun 2016 terdapat peningkatan pendapatan jasa angkutan. Dan menurun pada tahun 2017 hingga 2018 hal ini disebabkan belum mendistribusikan beras untuk rumah tangga miskin (raskin) yang berpengaruh pada pendapatan. Di tahun 2019 mengalami kerugian dikarenakan berasal dari penurunan jumlah pagu penyaluran beras penugasan pemerintah dan perubahan penyaluran bantuan sosial beras sejahtera (rastra), menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Di tahun 2020 mengalami peningkatan dengan penjualan yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan, disebabkan penurunan penjualan dan penurunan pendapatan yang disebabkan berubahnya Rastra menjadi BPNT, peningkatan jasa angkutan dan penjualan yang tinggi. Atas dasar-dasar permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis Perbandingan Laba Dari Fungsi Perum Bulog Sebagai PSO Dengan Komersil". Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang di ambil adalah Bagaimana perbandingan laba dari fungsi Perum Bulog sebagai PSO dengan komersil?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana

perbandingan laba dari fungsi Perum Bulog sebagai PSO dengan komersil.

2. LANDASAN TEORI

Pendapatan

Berdasarkan PSAK 23 paragraf 06 bahwasanya pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Biaya

Berdasarkan PSAK dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan menyatakan bahwa beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas.

Laba

Pada PSAK 1 paragraf 07 tentang penyajian laporan keuangan yang menyatakan bahwa: Laba/Rugi merupakan penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan konprehensif lain.

Public Service Obligation (PSO)

Perum BULOG mendapat beberapa penugasan dalam rangka PSO (*Public Service Obligation*) dari pemerintah melalui penerapan beberapa regulasi sejak tahun 2015.

Komersil

Bidang Komersial memiliki tugas pokok melaksanakan kegiatan penjualan distributor, penjualan langsung, pengembangan bisnis dan 17 industri hulu, serta pengembangan bisnis dan industri hilir.

Program komersil BULOG ditandai dengan Rumah Pangan Kita (RPK), e-commerce, ritel modern, Toko Pangan Kita (TPK)(www.bulog.co.id).

Rumah Pangan Kita (RPK)

RPK (Rumah Pangan Kita) merupakan outlet kecil milik masyarakat yang

menjual berbagai produk pangan atau sering disebut dengan Sembako (*Sembilan Bahan Pokok*) seperti beras, minyak, gula, telur, dan bahan pokok lain, yang bertujuan meningkatkan usaha rakyat kecil serta untuk pelayanan pangan. Rumah Pangan Kita adalah jaringan pemasaran perum BULOG yang bertujuan membangkitkan usaha masyarakat kecil dan untuk pelayanan pangan.

Toko Pangan Kita (TPK)

Toko pangan kita (TPK) dibuka sejak bulan desember tahun 2018 yang menjual komoditas bahan pokok pangan seperti beras dalam Negeri/luar Negeri, gula pasir, minyak goreng, tepung dan daging sapi. Tujuan Toko Pangan Kita (TPK) dibuat untuk memasarkan produk komersil Perum BULOG ke konsumen langsung dengan harga yang murah serta menjaga stabilitas harga pasar agar tidak melembung tinggi.

Proses pengelolaan Toko Pangan Kita (TPK), Perum BULOG selalu melakukan pengawasan terhadap Toko Pangan Kita (TPK), dengan cara datang langsung atau menelfon ke Toko Pangan Kita (TPK) untuk mengetahui

3. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini memakai data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perum BULOG periode Tahun 2016-2020. Data penelitian diperoleh dari Perum BULOG yang dapat di akses melalui www.bulog.co.id maupun *website* Bulog terkait. Analisis statistik dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan trend.

Data yang di Perum BULOG website resmi www.bulog.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perum BULOG periode Tahun 2016-

2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode sampel jelas dimana seuruh laporan keuangan yang tersaji dari periode 2016-2020 akan menguji data penelitian.

Definisi Operasional Variabel

- (a) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yg timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- (b) Biaya adalah jumlah kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan yang dapat diserahkan untuk mendapatkan aset pada saat perolehan.
- (c) Laba adalah penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yakni menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data yang /keuangan yang di publikasi tahun 2016-2020 dari Perum BULOG yang di dapat dari website www.bulog.co.id.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan dan dokumen-dokumen dan bahan-bahan sebagai landasan untuk menganalisis permasalahan yang ada yaitu perbandingan laba dari fungsi PerumBULOG sebagai PSO dan komersil. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Laba/Rugi yang sudah di publish oleh Perum BULOG pada Tahun 2016-2020.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang

sudah lalu dan memproyeksi situasi masa itu kemasa berikutnya. Berdasarkan data historis itu dicoba melihat kecenderungan yang mungkin akan mncul dimasa yang akan datang menggunakan metode angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan angka trend atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun atau menetap. Hasil analisis trend biasa dihitung dalam presentase. Analisis trend harus ditentukan tahun dasar sebagai pembanding. Baru kemudian dicarikan angka indeksnya. Rumus untuk mencari angka indeks adalah sebagai berikut:

$$angka\ indeks = \frac{tahun\ pembanding}{tahun\ dasar} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan analisis trend tabel di atas bahwasanya untuk mengetahui naik/turun nya laba setelah diperbandingkan laba sebelum dan sesudah adanya RPK pada Perum Bulog dari tahun 2016-2020 dengan menggunakan angka indeks %.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Trend Angka Indeks Pendapatan PSO Dengan Komersial Tahun 2016-2020

Penelitian ini menggunakan Analisis trend angka indeks untuk memperbandingkan pendapatan PSO dengan komersial yang diukur menggunakan angka indeks.

Tabel 2

Analisis trend angka indeks pendapatan komersial 2016-2020 (dalam Milliar Rupiah)

Periode tahun	Pendapatan	Indeks	Hasil analisis (angka indeks)
2016	8.302,17	100%	1
2017	10.314,79	100%	1,24
2018	12.114,53	100%	1,45
2019	10.514,3	100%	1,26
2020	11.557,6	100%	1,39

Sumber: data diolah

Tabel 3
Analisis Trend Angka Indeks
Pendapatan Komersial Tahun
2016-2020
(dalam Milliar Rupiah)

Periode tahun	Pendapatan	Indeks	Hasil analisis (angka indeks)
2016	8.302,17	100%	1
2017	10.314,79	100%	1,24
2018	12.114,53	100%	1,45
2019	10.514,3	100%	1,26
2020	11.557,6	100%	1,39

Sumber: data diolah

Analisis Trend Angka Indeks Biaya Tahun 2016-2020

Pada penelitian ini menggunakan Analisis trend untuk membandingkan biaya PSO dengan komersial yang diukur menggunakan angka indeks.

Gambar 4
Analisis trend angka indeks biaya
PSO 2016-2020
(dalam Milliar Rupiah)

Periode tahun	Biaya	Indeks	Hasil analisis (angka indeks)
2016	3.910	100%	1
2017	1.787,28	100%	0,45
2018	3.080,94	100%	0,78
2019	2.926,35	100%	0,74
2020	1.570	100%	0,40

Sumber: data diolah

Gambar 5
Analisis trend angka indeks biaya
komersial 2016-2020
(dalam Milliar Rupiah)

Periode tahun	Biaya	Indeks	Hasil analisis (angka indeks)
2016	636	100%	1
2017	608,31	100%	0,95
2018	1.381,19	100%	2,17
2019	964,28	100%	1,51
2020	1.406	100%	2,21

Sumber: data diolah

Analisis Trend Angka Indeks Laba Tahun 2016-2020

Penelitian ini menggunakan Analisis trend untuk membandingkan laba komprehensif PSO dengan komersial yang diukur menggunakan angka indeks

Gambar 6
Analisis trend angka indeks laba PSO
2016-2020
(dalam Milliar Rupiah)

Periode tahun	Laba	Indeks	Hasil analisis (angka indeks)
2016	449	100%	1
2017	1.022,73	100%	2,27
2018	304,67	100%	0,67
2019	-1.392,63	100%	-3,10
2020	36	100%	0,08

Sumber: data diolah

Gambar 7
Analisis trend angka indeks laba
komersial 2016-2020
(dalam Milliar Rupiah)

Periode Tahun	Laba	Indeks	Hasil analisis (angka indeks)
2016	463,6	100%	1
2017	-185,67	100%	-0,40
2018	-1.140,16	100%	-2,45
2019	-321,9	100%	-0,69
2020	-785	100%	-1,69

Sumber: data diolah

Perbandingan Pendapatan PSO Dengan Komersial Pada Tahun 2016-2020

Pendapatan pada tahun 2016 segmen PSO mencapai Rp. 28.625,43 miliar sedangkan untuk segmen komersial 8.302,17 miliar. Pendapatan diluar usaha PSO yang diantaranya terdiri dari pendapatan atas kekurangan penerimaan subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah. Pendapatan lain-lain komersial antara lain diperoleh dari klaim gusir, pendapatan sewa asset dan pendapatan trading.

Pendapatan pada tahun 2017 PSO mencapai Rp. 25.336,86 miliar sedangkan komersial mencapai Rp. 10.314,79 miliar. Pendapatan pada tahun 2017 komersial lebih meningkat dibandingkan PSO. Hal tersebut disebabkan kenaikan atas penjualan

komersial, sedangkan untuk PSO berubahnya rastra menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Adanya PSO tersebut mampu meningkatkan produktivitas hingga menyelamatkan Perum BULOG dari rantai kerugian yang dialami sejak tahun 2012. Namun, adanya PSO kepada Perum BULOG tidak serta merta meningkatkan performa dari kinerja keuangan perusahaan. PSO yang diberikan ternyata tidak mampu memberikan peningkatan performa yang berkelanjutan kepada Perum BULOG

Pendapatan usaha dari segmen PSO tahun 2018 sebesar Rp. 18.868,21 miliar sedangkan pendapatan dari segmen komersial sebesar Rp. 12.114,53 miliar. Pendapatan komersial menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh penjualan yang menurun, sedangkan untuk pendapatan PSO meningkat. Sebab, sekitar 70% pendapatan perusahaan berasal dari pembagian raskin untuk mengantisipasi berkurangnya pendapatan, Perum BULOG harus memperkuat sisi komersial yang selama ini sudah dijalankan. Penguatan transaksi dibidang komersial mulai dilakukan dengan gencar membangun Rumah Pangan Kita (RPK).

Pendapatan usaha dari segmen PSO tahun 2019 sebesar Rp. 18.220,27 miliar mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Sedangkan pendapatan dari segmen komersial sebesar Rp. 10.514,3 miliar meningkat dibandingkan tahun 2018. Penurunan ini karena adanya penurunan laba kotor, Perum BULOG juga melakukan penurunan beban usaha pada segmen komersial. Segmen Komersial memiliki tugas pokok melaksanakan kegiatan penjualan distributor, penjualan langsung, pengembangan bisnis dan 17 industri hulu, serta pengembangan bisnis dan industri hilir.

Pendapatan keuangan tahun 2020 untuk segmen PSO sebesar Rp. 16.519,6 miliar penurunan pendapatan keuangan PSO dikarenakan penurunan signifikan pada utang bank PSO. Sedangkan pada pendapatan komersial terdapat kenaikan Rp. 11.557,6 atau naik 19,52 atas pengadaan komoditi kerbau.

Perbandingan Biaya PSO Dengan Komersial Tahun 2016-2020

Biaya usaha PSO pada tahun 2016 mencapai Rp. 3.910 miliar sedangkan untuk biaya komersial sebesar Rp. 635,5 miliar untuk tahun 2016 lebih tinggi biaya PSO dibandingkan biaya komersial. Hal ini disebabkan karena naiknya biaya penjualan PSO. Untuk biaya umum karena meningkatnya biaya pegawai dan biaya kantor baik dari segmen PSO dan segmen komersial.

Pada tahun 2017 biaya PSO mencapai Rp. 1.787,28 miliar. Sedangkan biaya komersial mencapai Rp. 608,31 miliar yang lebih tinggi biaya PSO dibandingkan biaya komersial. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan biaya pegawai, kantor dan pajak kenaikan biaya pegawai disebabkan karena kenaikan gaji pegawai per juli 2017. Selain itu terdapat kenaikan signifikan pada biaya pajak PPh Ps.19 atas revaluasi aset yang dilakukan tahun 2016.

Biaya usaha pada tahun 2018 biaya PSO mencatat sebesar Rp. 3.080,94 miliar sedangkan biaya komersial mencatat biaya sebesar Rp. 1.381,19 miliar, Untuk tahun 2018 biaya komersial meningkat yang disebabkan biaya perolehan yang meningkat atas segmen komersial. Penurunan terbesar adalah pada biaya yang masih harus dibayar untuk biaya umum dan pegawai PSO.

Biaya usaha pada tahun 2019 mencatat biaya PSO yang harus dibayar total sebesar Rp. 2.926,35 miliar mengalami penurunan untuk biaya komersial sebesar Rp. 964,28 miliar. Hal ini disebabkan oleh biaya yang meningkat seperti biaya kantor, penanganan atas biaya covid-19.

Biaya penjualan pada tahun 2020 mencatat sebesar Rp. 1.570 miliar, sedangkan untuk biaya komersial mencatat biaya sebesar Rp. 1.406 miliar. Untuk tahun 2020 lebih tinggi biaya PSO dibandingkan biaya komersial. Hal ini dikarenakan adanya penjualan paket bantuan terdampak covid-19 sehingga membutuhkan penambahan biaya distribusi, biaya operasional dan lain-lain.

Perbandingan Laba PSO Dengan Komersial Tahun 2016-2020

Berdasarkan laporan laba pada tahun 2016 PSO mencapai Rp. 449 miliar, Sedangkan untuk komersial mencapai sebesar Rp. 463,6 miliar menurun dibandingkan tahun 2015. Penurunan tersebut disebabkan meningkatnya penjualan yang terjadi karena meningkatnya jasa angkutan, meningkatnya margin kotor, turunnya biaya penjualan PSO dan komersil, meningkatnya biaya umum.

Laporan laba pada tahun 2017 untuk PSO mencapai Rp. 1.022,73 miliar naik dibandingkan tahun 2016. Sedangkan untuk komersial mencapai sebesar Rp. -185,67 miliar. Penurunan tersebut disebabkan penurunan pendapatan PSO, meningkatnya laba kotor, biaya usaha dan biaya umum dan administrasi.

Laporan laba pada tahun 2018 PSO membukukan laba komprehensif sebesar Rp. 304,67 miliar sedangkan untuk komersial membukukan laba sebesar Rp. -1.140,16 miliar. Penurunan tersebut dikarenakan penurunan laba neto menjadi rugi neto pada tahun 2018.

Laporan laba komprehensif pada tahun 2019 menunjukkan PSO mengalami laba komprehensif sebesar Rp. -1.392,63 miliar sedangkan untuk komersial sebesar Rp. -321,9 miliar dikarenakan pendapatan dan biaya sama-sama meningkat.

Laba pada tahun 2020 PSO mencatat laba komprehensif sebesar Rp. 36 miliar sedangkan untuk komersial mencatat sebesar Rp. -785 miliar. Bahwasanya lebih tinggi laba PSO dibandingkan komersial. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan laba bruto yang terakumulasi dengan penurunan beban usaha. Penurunan ini disebabkan kenaikan signifikan pada laba usaha.

Pada awal tahun 2017 pemerintah menetapkan untuk mengubah pola penyaluran rastra menjadi bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam bentuk voucher. Bagi Perum BULOG, perubahan kebijakan tersebut otomatis mengurangi porsi *Public Service Obligation* (PSO) yang sejak lama disandang perusahaan, sekaligus mengurangi pendapatan perusahaan. Sebab, sekitar 70%

pendapatan perusahaan berasal dari pembagian raskin. Untuk mengantisipasi berkurangnya pendapatan, Perum BULOG harus memperkuat sisi komersial yang selama ini sudah dijalankan. Penguatan transaksi disisi komersial mulai dilakukan dengan gencar membangun jaringan Rumah Pangan Kita (RPK) milik Perum BULOG.

Hasil penelitian ini pada tahun 2016 mengalami penurunan yang terjadi karena terdapat peningkatan pendapatan jasa angkutan. Dan menurun pada tahun 2017 hingga 2018 hal ini disebabkan belum mendistribusikan beras untuk rumah tangga miskin (raskin) yang berpengaruh pada pendapatan. Di tahun 2019 mengalami kerugian dikarenakan berasal dari penurunan jumlah pagu penyaluran beras penugasan pemerintah dan perubahan penyaluran bantuan sosial beras sejahtera (rastra), menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Di tahun 2020 mengalami peningkatan dengan penjualan yang tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan, disebabkan penurunan penjualan dan penurunan pendapatan yang disebabkan berubahnya Rastra menjadi BPNT, peningkatan jasa angkutan, biaya operasi dan penjualan yang tinggi.

Berikut grafik pendapatan penurunan dan kenaikan pada PSO dengan komersil pada tahun 2016-2020:



Sumber data: diolah

Berdasarkan diagram diatas bahwasanya, perbandingan pendapatan antara PSO dan Komersial pada tahun 2016 pendapatan sejajar antara PSO dan komersil, mengalami peningkatan pada tahun 2017 yang lebih meningkat komersial dibandingkan PSO yang disebabkan adanya klaim grosir,

sedangkan untuk tahun 2018 komersial lebih meningkat jauh dibandingkan PSO, hal tersebut dikarenakan meningkatnya penjualan atas komersial, sedangkan pada pendapatan PSO dan Komersial tahun 2019 meningkat dibidang komersial yang disebabkan meningkatnya atas pengadaan komoditi kerbau. Kemudian pada tahun 2020 pendapatan atas PSO menurun sehingga lebih tinggi pendapatan komersial. Pada diagram diatas bahwasanya pendapatan pada Perum BULOG setiap tahunnya menurun dalam segmen PSO.

Berikut grafik penurunan dan kenaikan Biaya antara PSO dan komersil pada tahun 2016-2020:

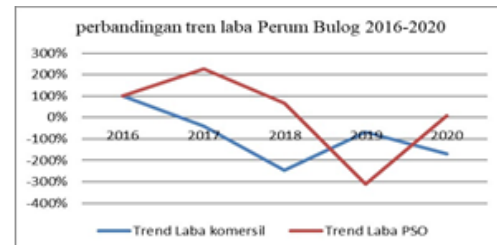


Sumber data: diolah

Berdasarkan diagram perbandingan di atas bahwasanya perbandingan Biaya PSO dan Biaya Komersial pada tahun 2016 sejajar yang di sesuaikan dengan analisis trend, akan tetapi untuk tahun 2017 biaya PSO menurun yang disebabkan penurunan atas beban penyisihan dan penyusutan. Sedangkan untuk tahun 2018 komersil meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, peningkatan tersebut disebabkan karena meningkatnya beban pegawai. Dan untuk tahun 2019 komersil menurun yang disebabkan menurunnya beban pajak dan beban eksploitasi. Kemudian tahun 2020 komersil meningkat dan PSO menurun, meningkatnya komersial disebabkan naiknya beban pegawai, sedangkan turunnya PSO disebabkan oleh turunnya

beban administrasi dan umum serta beban penjualan dan beban eksploitasi.

Berikut diagram penurunan dan kenaikan Laba antara PSO dan komersil pada tahun 2016-2020:



Sumber data: diolah

Berdasarkan diagram perbandingan diatas bahwasanya, laba pada tahun 2016 sejajar antara PSO dan komersil, mengalami penurunan atas laba komersial sedangkan untuk PSO meningkat di tahun 2017 yang disebabkan oleh tingginya biaya dibandingkan pendapatan. Sedangkan untuk tahun 2018 menurun untuk segmen komersil dan PSO, penurunan tersebut terjadi karena terjadi penjualan menurun. Untuk tahun 2019 komersil meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, hal ini meningkat karena penjualan yang tinggi terdapat pembelian paket untuk masyarakat yang terdampak covid-19, dan PSO menurun. hal ini disebabkan karena menurunnya biaya penjualan PSO karena dampak covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisnawan dan Yudanto (2021) Hasil penelitian menunjukkan penurunan kinerja penjualan dan peningkatan beban keuangan perusahaan. Rasio likuiditas dan solvabilitas berada dalam kondisi baik, rasio aktivitas mengalami fluktuasi, dan adanya trend penurunan pada rasio profitabilitas.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbandingan antara pendapatan PSO dan Komersial yang lebih tinggi pendapatan komersial dibandingkan PSO. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya penjualan atas segmen komersial.
2. Perbandingan biaya PSO dan Komersial yang lebih tinggi Biaya Komersial dibandingkan PSO. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya biaya bunga, meningkatnya biaya transaksi pembelian beras dan juga gaji pegawai.
3. Perbandingan Laba antara PSO dan Komersial, lebih tinggi Laba PSO dibandingkan Laba komersial. hal tersebut dikarenakan meningkatnya penjualan atas PSO.
4. Adanya PSO fungsi bulog lebih baik didalam menyalurkan logistik yang diperlukan oleh masyarakat yang membutuhkan dan laba yang didapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S. (2022) 'Analisis Distribusi Beras Public Service Obligation (PSO) Perum Bulog Cabang Kediri', *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, (76), pp. 446–455.
- Baridwan, Z. (2008). *Intermediate Accounting*. Jakarta.
- Hadi, A., Rusli, B. and Alexandri, M.B. (2020) 'Dampak Undang-Undang Nomor 12 Tentang Pangan Terhadap Ketahanan Pangan Indonesia', *Responsive*, 2(3), p. 122. Available at: <https://doi.org/10.24198/responsive.v2i3.26085>.
- Hidayat, Y.R. (2019) 'Distribusi Beras Bulog Pasca Bansos Rastra Dan Bantuan Pangan Non Tunai', *Jurnal Logistik Indonesia*, 2(2), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.31334/jli.v2i2.293>.
- Ketahanan Pangan Kabupaten Pangkep, D. (2021) 'ANALISIS FORMULASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA PANGAN DI KABUPATEN PANGKEP Analysis of Government Policy Formulation in Maintaining Food Price Stability in Pangkep Regency', *J. Paradigma Administrasi Negara*, 4(1), pp. 22–27.
- Magu, A.D.P., Alexander, S.W. and Gerungai, N.Y.T. (2022) 'Penerapan Break Even Point dan Margin of Safety Untuk Perencanaan Laba di Perusahaan Umum BULOG Kantor Wilayah Sulut & Gorontalo', *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), pp. 287–298. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/41595>.
- Mufidah, R.A., Budiraharjo, K. and Sumarjo, D. (2019) 'Pengaruh Kualitas Dan Harga Terhadap Volume Penjualan Beras Premium Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah V Kedu', *Mediagro*, 14(2), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.31942/md.v14i2.2750>.
- P Gah, T.N. et al. (2021) 'Analisis Kinerja Keuangan Pada Perum Bulog Kanwil Ntt', 6(2), pp. 78–85.
- Proborini, A., Ekowati, T. and Sumarjono, D. (2018) 'Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pasar Murah Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras di DKI Jakarta Anita Proborini 1, Titik Ekowati 1, Djoko Sumarjono 1', *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), pp. 38–49.
- Restu Krisnawan, P. and Aries Yudanto, A. (2021) 'Analisis Kinerja Keuangan Perum Bulog Selama Penugasan Public Service Obligation Tahun 2015—2018', *Indonesian Rich Journal*, 2(1), pp. 15–31. Available at: <https://doi.org/10.31092/irj.v2i1.18>.
- Samosir, M.S. et al. (2021) 'Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja

- Keuangan Perum Bulog Sub Divisi Regional Wilayah IV Maumere’, *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), pp. 506–516. Available at: <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2069>.
- Satria, M.R. and Thamrin, T.A.N. (2021) ‘Pengaruh Aktiva Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Bumn Dibidang Perdagangan (Studi Kasus Pt. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), Pt . Sarinah (Persero) Dan Perum Bulog) 2012-2016’, *Land Journal*, 1(1), pp. 88–96. Available at: <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.597>.
- Sembiring, A.S. and Lubis, A.W. (2023) ‘Analisis Harga Pokok Penjualan Dan Laba Kontribusi Terhadap Volume Penjualan Pada Perum Bulog Divre Sumut’, 7(1), pp. 109–123.
- Sutandi, S., Widyastuti, S.M. and Nadhilah, R.D. (2022) ‘Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Bulog Kanwil Sumsel Dan Babel Periode 2018 - 2020’, *Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), pp. 91–102.
- Syahril and Khadijah, S. (2021) ‘Analisis Piutang Tak Tertagih Pada Perusahaan Umum Bulog Kantor Wilayah Sumatera Utara’, *Literasi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), pp. 138–149.

www.bulog.co.id